

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan menua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, setiap manusia mempunyai tujuan hidup masing masing. Pada periode Lanjut Usia atau Lansia setiap orang akan merasakan adanya penurunan kemampuan fisik, psikis, mental maupun spiritual. Manusia yang Lanjut Usia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata rata sudah menurun. Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah kurangnya kebutuhan spiritual karena terjadinya hambatan aktivitas. Perubahan spiritual merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dari lansia itu sendiri. Karena lansia akan mengalami siklus kehilangan. Dimana lansia harus mampu dan siap untuk melalui fase tersebut. Lansia yang telah mempelajari cara menghadapi perubahan hidup melalui mekanisme keimanan akhirnya dihadapkan pada tantangan akhir yaitu kematian. Harapan individu dengan keimanan spiritual atau religiusitas untuk bersiap menghadapi krisis kehilangan dalam hidup sampai kematian. Islam mengajarkan bahwa dalam perkembangannya manusia mengalami penurunan kemampuan sejalan dengan penambahan usia mereka (Azizah, 2011).

WHO (2009) menyatakan masa lanjut usia dibagi menjadi 4 golongan, yaitu usi pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 70-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Menurut *World health organization* (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia

sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000.

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah penduduk orang lanjut usia di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 16.083.760 jiwa. Sedangkan data dari pengurus Panti Tresna Werdha Magetan menunjukkan jumlah keseluruhan lansia di panti sebanyak 87 orang. Lansia yang tinggal PSLU ini karena beberapa faktor, mulai dari lansia terlantar atau temuan, lansia kiriman oleh masyarakat atau lembaga tertentu yang menemukannya, ekonomi yang tidak mencukupi dan lansia rujukan dari panti lainnya. Peningkatan populasi lanjut usia secara potensial dapat menimbulkan permasalahan yang akan mempengaruhi kelompok penduduk lainnya. Masalahnya lanjut usia akan dihadapi oleh setiap insan dan akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Permasalahan lansia menjadi kompleks salah satunya dikarenakan lansia mengalami penurunan kondisi fisik disertai dengan berbagai macam penyakit, hal tersebut akan memunculkan keinginan lansia untuk lebih diperhatikan oleh keluarga.

Ketika seseorang sudah masuk dalam usia lanjut akan banyak sekali faktor yang mengganggu aktivitas maupun psikologisnya. Salah satunya adalah kecemasan dan kematian. Hal ini dikarenakan dalam rentang kehidupan setiap manusia melewati beberapa tahap perkembangan mulai dari kelahiran, masa bayi,

kanak kanak, remaja, dewasa, usia lanjut, dan berakhir dengan kematian. Kematian diartikan sebagai penghentian permanen semua fungsi tubuh yang vital, akhir dari kehidupan manusia, dan pada saat ini sebagian besar kematian terjadi pada populasi lansia. Menjelang ajal adalah bagian terakhir dari kehidupan seseorang yang merupakan proses menuju kematian. Mendekatkan diri pada Tuhan merupakan salah satu upaya seseorang dalam meningkatkan spiritual (Stanley et. All, 2011). Kebutuhan spiritual jika terpenuhi akan menimbulkan rasa memunculkan rasa aman, damai dan tentram, serta membebaskan manusia dari perasaan yang cemas, hampa dan takut. Tidak ada salahnya apabila manusia menguatkan dirinya dari sebuah ancaman atau bahaya dengan memperkaya kebermaknaan spiritual dalam kehidupannya.

Spiritual merupakan aspek yang didalamnya mencakup aspek aspek lainnya, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dua dimensi, yaitu antara dirinya, orang lain dan lingkungannya, serta dirinya dengan tuhan (Hamid 2009). Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dimensi dimensi yang berupaya menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar, menghadapi stress emosional, penyakit fisik dan kematian (Hamid 2009). Spiritualitas lansia yang sehat dapat membantu lansia dalam menjalani kehidupan dan mempersiapkan dirinya menghadapi kematian.

Kesehatan spiritual yang terbangun dengan baik akan membantu lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi dalam hidup, merasa memiliki harga diri dan menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari (potter & perry ,2009). Faktor yang mempengaruhi kesehatan spiritual seseorang adalah

pertimbangan tahap perkembangan, keluarga, latar belakang etnik dan budaya, agama dan pengalaman hidup sebelumnya (Tailot, Lilis, LeMone P& Lynn, 2011).

Perencanaan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi lansia dalam kesiapan meningkatkan religiusitas menurut *Nursing Outcomes Classification* (NOC): Menahan diri dari kemarahan, kepuasan klien dalam pemenuhan kebutuhan budaya, dan akhir kehidupan yang bermatabat (Moothead S, *Nursing Outcomes Classification*, 2013). Dan untuk hasil yang optimal menggunakan *Nursing Intervension Classification* (NIC): Peningkatan ritual keagamaan, fasilitas pengembangan spiritual, dan dukungan spiritual (Bulechek, *Nursing Intervension Classification*, 2103).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lansia yang tinggal di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Pemenuhan kebutuhan Spiritual dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Religiusitas di Panti Tresna Werdha Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Religuisitas pada Lanjut Usia di Panti Tresna werdha Magetan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Lansia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Religiusitas pada Lanjut Usia di Panti Tresna werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesiapan reiligiustitas pada Pasien Lanjut Usia di Panti Tresna werdha Magetan.
2. Menetapkan masalah keperawatan yang tepat pada Pasien Lanjut Usia dengan masalah Pemenuhan Kebutuhan Religiusitas di Panti Tresna werdha Magetan.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada Pasien Lanjut Usia dengan masalah Pemenuhan Kebutuhan Religiusitas di Panti Tresna werdha Magetan.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada Pasien Lanjut Usia dengan masalah Pemenuhan Kebutuhan Religiusitas di Panti Tresna werdha Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Lanjut Usia dengan masalah Pemenuhan Kebutuhan Religiusitas di Panti Tresna werdha Magetan.
6. Mendokumentasikan tindakan keperawatan pada Pasien Lanjut Usia dengan masalah Pemenuhan Kebutuhan Religiusitas di Panti Tresna werdha Magetan

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Religiusitas pada Lanjut Usia di Panti Tresna werdha Magetan.

2. Bagi Institusi

Dapat berguna pada Keperawatan Gerontik, dan hasil studi kasus dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perkembangan kurikulum di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Memberi pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan serta mampu meningkatkan kualitas pribadi yang lebih mampu memahami tentang religiusitas.

2. Bagi Responden

Memberi motivasi pada Lansia dalam memperbaiki religiusitas pada diri sendiri, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai Asuhan Keperawatan bagi lanjut Usia yang mengalami masalah religiusitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber data untuk melaksanakan studi kasus terkait Keperawatan Gerontik.

